

Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri

Aridha Putri Jade¹, Rina Rifayanti²

^{1,2}Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02/01/2022

Revised 20/01/2022

Accepted 15/02/2022

Keywords:

Self-control;

Peer conformity;

Smoking behavior

ABSTRACT

Smoking behavior is the activity of inhaling smoke produced by cigarettes and then exhaling the smoke out. This study aims to determine the effect of self-control and peer conformity on the smoking behavior of adolescent girls in Samarinda City. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 102 young women in Samarinda City using the purposive sampling technique. The data collection method used was the self-control scale with Cronbach's alpha value = 0.885, the peer conformity scale with Cronbach's alpha value = 0.792, and the smoking behavior scale Cronbach's alpha = 0.870. The results showed (1) there was an effect of self-control and peer conformity on smoking behavior of adolescent girls (2) there was an influence between self-control on smoking behavior (3) there was an influence between peer conformity on smoking behavior.

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan aktifitas menghisap rokok kemudian menghembuskan kembali asap keluar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 102 remaja putri di Kota Samarinda menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol diri dengan nilai α cronbach's = 0.885, skala konformitas teman sebaya bernilai α cronbach's = 0.792, dan skala perilaku merokok bernilai α cronbach's = 0.870. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri (2) terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok (3) terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Kata kunci

Kontrol diri;
Konformitas teman sebaya;
Perilaku merokok

Corresponding Author :

Aridha Putri Jade

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email : aridhaputrijade@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada saat ini menjadi fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Merokok merupakan hal yang membahayakan tetapi banyak dilakukan oleh masyarakat luas dan menjadi pola perilaku banyak orang dan termasuk permasalahan kronis yang terjadi di Indonesia. Jumlah perokok sampai saat ini juga semakin meningkat dari tahun ke tahunnya seperti data dari Riskedas (Kemenkes, 2018) menjadi 33.8 persen. Bukan semakin menurun tetapi menunjukkan peningkatan dan usia perokok juga semakin muda yaitu menyentuh usia remaja berkisar 10-18 tahun dengan jumlah 9.1 persen lebih tinggi daripada tahun 2016 yaitu 8.8 persen (Kemenkes, 2018). Meskipun sudah banyak yang mengetahui dampak negatif yang diakibatkan oleh rokok, tidak mengurangi jumlah perokok hingga saat ini.

Menurut Nasution (2007) perilaku merokok adalah aktivitas membakar rokok, menghisap, dan kemudian menghembuskannya keluar hingga menimbulkan asap yang bisa terhisap bagi orang lain yang berada didekatnya. Nelwan (dalam Astuti, 2018) mengatakan perilaku merokok adalah sebagai suatu kebiasaan yang terjadi karena adanya efek ketagihan. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, perilaku merokok yang dapat disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga dapat disebabkan oleh faktor dari lingkungan (Lewin dalam Komarsi & Helmi, 2000).

Perilaku merokok tidak hanya dilakukan oleh remaja laki-laki, dengan berkembangnya jaman perilaku merokok sudah mulai dilakukan oleh remaja perempuan. Mereka beranggapan diri mereka sama dengan kaum laki-laki, pada kenyataannya kecenderungan merokok pada perempuan di Indonesia masih dianggap hal yang tidak wajar dan masih bertentangan dengan norma-norma yang

ada di masyarakat. Jumlah perokok wanita belum sebanyak jumlah perokok laki-laki, akan tetapi jumlah perokok perempuan semakin bertambah setiap tahunnya, seperti data dari Riskedas (Kemenkes, 2018) pada tahun 2018 jumlah perokok perempuan sudah mencapai 4.8 persen dan jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2.5 persen remaja perempuan melakukan perilaku merokok pada usia 15 tahun keatas.

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan pada biologis, kognitif, dan sosial emosional (Santrock, 2007). Pada masa ini remaja mulai membentuk identitas dirinya, seperti mempertanyakan siapa dirinya, mengalami kebingungan menghadapi akan perubahan fisiknya, psikologis, dan sosial yang dipertimbangkan dari nilai-nilai maupun kebudayaan yang berlaku di dalam masyarakat dan menepatkan diri dengan teman sebayanya (Hidayah & Huriati, 2016). Remaja dihadapkan situasi yang membingungkan, disatu sisi masih merasakan seperti anak-anak tetapi di sisi lain belum mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama dan memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah kepada perilaku yang agresif (Marsela & Supriatna, 2019).

Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada remaja memerlukan peranan yang penting dari interaksi orang lain di lingkungan sekitarnya dan juga dari dalam dirinya sendiri agar dapat membentuk kontrol diri yang matang (Marsela & Supriatna, 2019). Dalam pembentukan kontrol diri remaja mendapatkan lingkungan yang positif, maka kontrol diri yang positif dapat memunculkan potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan remaja dalam prosesnya menuju masa dewasa awal. Sebaliknya jika remaja mendapatkan

lingkungan yang negatif, maka dalam pembentukan kontrol dirinya akan berdampak pada ketidakmampuannya dalam memenuhi norma perilaku dan tindakan, sehingga remaja sulit untuk menolak impuls yang berada di sekitar dirinya (Fatimah, 2006).

Pada masa remaja membentuk identitas diri ini kecenderungan remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, memiliki sebuah kelompok, dan melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang dewasa seperti orangtua (Hurlock, 1990). Masa ini kebanyakan remaja kesulitan untuk memutuskan sesuatu, namun remaja berada di kelompok pertemanan, maka dirinya akan mendapatkan pertimbangan dari teman sebayanya yang lebih besar kemungkinan didengarkan pendapatnya daripada orang dewasa ataupun orangtuanya (Trucco, 2011). Remaja yang banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, akan cenderung ingin diterima di dalam kelompok sebayanya, sehingga berpotensi untuk meniru apa yang dilakukan di dalam kelompok sebayanya tersebut (Sofianto, 2010).

Remaja yang ada pada masa transisi menuju dewasa dan mencari identitas diri, bagaimana sebuah lingkungan sosial dapat membentuk kontrol diri seseorang, dapat mengarahkan kemampuan remaja dan perilaku yang dilakukan oleh kelompok teman sebaya dalam membimbing tingkah laku remaja. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku" pada remaja putri di Kota Samarinda.

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

H_1 : Ada pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok.

H_1 : Ada pengaruh antara kontrol diri sebaya terhadap perilaku merokok.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

H_1 : Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya dalam data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2014). Menurut Sugiyono (2014) analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode ini maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berada di Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 16-21 tahun dan melakukan perilaku merokok yang berjumlah 102 remaja putri.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, yang dibagikan kepada remaja putri yang melakukan perilaku merokok. Skala terdiri atas tiga skala, yaitu skala perilaku merokok, skala kontrol diri, dan skala konformitas teman sebaya. Masing-masing dari skala

dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat alternative jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Skala perilaku merokok menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Aritonang (dalam Nasution, 2007) meliputi fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Skala kontrol diri menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Skala konformitas teman sebaya menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears (2009) meliputi kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel bebas (kontrol diri dan konformitas

teman sebaya) terhadap variabel terikat (perilaku merokok). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis, diantaranya uji hipotesis model penuh dan model bertahap, uji hipotesis multivariat model penuh, uji korelasi parsial. Keseluruhan dari teknik analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri yang melakukan perilaku merokok di Kota Samarinda. Adapun karakteristik subyek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
16 Tahun	20	19.6
17 Tahun	29	28.4
18 Tahun	31	30.4
19 Tahun	10	9.8
20 Tahun	7	6.9
21 Tahun	5	4.9
Total	102	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah remaja putri yang berusia 16 tahun dengan jumlah 20 orang (19.6%), usia 17 tahun dengan jumlah 29 orang (28.4%), usia 18 tahun dengan jumlah 31 orang

(30.4%), usia 19 tahun dengan jumlah 10 orang (9.8%), usia 20 tahun dengan jumlah 7 orang (6.9%), dan usia 21 tahun berjumlah 5 orang (4.9%).

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Perguruan Tinggi	19	18.6
SMA	58	56.9
SMK	24	23.5

SMP	1	1
Total	102	100

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui jumlah remaja putri dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi berjumlah 19 orang (18.6%), jenjang

pendidikan SMA berjumlah 58 orang (56.9%), jenjang pendidikan SMK berjumlah 24 orang (23.5%), dan jenjang pendidikan SMP berjumlah 1 orang (1%).

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
Perilaku Merokok	0.081	0.097	Normal
Kontrol Diri	0.075	0.177	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0.079	0.116	Normal

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas pada sebaran terhadap variabel perilaku merokok menghasilkan nilai $Z = 0.081$ dan $p = 0.097$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran butir-butir pada skala perilaku merokok adalah normal. Kemudian hasil uji asumsi normalitas sebaran pada variabel kontrol diri menghasilkan nilai $Z = 0.075$ dan

$p = 0.117$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran butir-butir skala kontrol diri adalah normal. Hasil uji asumsi normalitas sebaran pada variabel konformitas teman sebaya menghasilkan nilai $Z = 0.079$ dan $p = 0.116$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran pada butir-butir skala konformitas teman sebaya adalah normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Perilaku Merokok – Kontrol Diri	0.832	3.09	0.690	Linear
Perilaku Merokok – Konformitas Teman Sebaya	1.200	3.09	0.267	Linear

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji linearitas. Hasil uji linearitas antara variabel perilaku merokok dengan kontrol diri mempunyai nilai linearity F hitung = $0.832 < F$ tabel = 3.09 dan $p = 0.690 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji

linearitas pada variabel perilaku merokok dengan konformitas teman sebaya diperoleh nilai linearity F hitung = $1.200 < F$ tabel = 3.09 dan $p = 0.267 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pada kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Merokok – Kontrol Diri	0.953	1.049	Tidak Multikolinier
Perilaku Merokok – Konformitas Teman Sebaya	0.953	1.049	Tidak Multikolinier

Berdasarkan tabel 5, hasil uji asumsi multikolinieritas antara variabel perilaku merokok dengan kontrol diri mempunyai nilai koefisien tolerance = $0.953 < 1$ dan nilai koefisien VIF = $1.049 < 10$ yang berarti

hubungannya dinyatakan tidak multikolinier. Hasil uji multikolinieritas pada variabel perilaku merokok dengan konformitas teman sebaya mempunyai nilai koefisien tolerance = $0.953 < 1$ dan nilai koefisien VIF

= 1.049 < 10 yang menunjukkan bahwa hubungannya dinyatakan tidak multikolinier.

Tabel 6. Uji Homoskedastitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Perilaku Merokok – Kontrol Diri	0.688	1.984	0.493	Homoskedatik
Perilaku Merokok – Konformitas Teman Sebaya	-0.469	1.984	0.640	Homoskedatik

Berdasarkan tabel 6, hasil uji homoskedastitas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastitas model regresi dalam penelitian ini karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode Glejser diperoleh

nilai $p > 0.05$ terhadap absolute residual (Abs_Res) secara parsial dan pada nilai t hitung < t tabel, sehingga variabel independen dapat layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang ada.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	D	dL	dU	Keterangan
Perilaku Merokok – Kontrol Diri	2.334	1.637	1.717	Tidak ada kesimpulan
Perilaku Merokok – Konformitas Teman Sebaya				

Pada tabel 7, didapatkan hasil pada Durbin Watson yaitu $\alpha = 5\%$; $n = 102$; $k-2$ adalah $dL = 1.637$ dan $dU = 1.717$. Hasil dari pengolahan data menunjukkan nilai Durbin

Watson sebesar 2.334 dan nilai tersebut menunjukkan $4-dU < d < 4-dL$ ($2.283 < 2.334 < 2.363$). Maka model regresi linear tersebut tidak ada kesimpulan.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Perilaku Merokok (Y)				
Kontrol Diri (X ₁)	116.189	3.09	0.701	0.000
Konformitas Teman Sebaya (X ₂)				

Berdasarkan tabel 8, maka didapatkan hasil uji hipotesis regresi model penuh dengan nilai F hitung $116.189 > F$ tabel 3.09, $R^2 = 0.701$, dan $p = 0.000 < 0.05$ yang artinya

terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Perilaku Merokok (Y)				
Kontrol Diri (X ₁)	-0.724	-12.828	1.984	0.000
Perilaku Merokok (Y)				
Konformitas Teman Sebaya (X ₂)	0.285	5.049	1.984	0.000

Hasil analisis regresi secara bertahap pada tabel 9 menunjukkan hasil kontrol diri berpengaruh dengan perilaku merokok dengan nilai beta = -0.724, $t = -12.828$, dan p

= 0.000 yang artinya terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan perilaku merokok. Kemudian didapatkan hasil konformitas teman sebaya berpengaruh

dengan perilaku merokok dengan nilai beta = 0.285, $t = 5.049$, dan $p = 0.000$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda, yang dibuktikan dari hasil uji analisis regresi model penuh dengan nilai F hitung = 116.189 > F tabel 3.09, $R^2 = 0.701$ dan $p = 0.000 < 0.05$. Dalam penelitian ini, kontrol diri dan konformitas teman sebaya dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70.1% terhadap perilaku merokok. Kemudian sisanya sebesar 29.9% ditentukan oleh variabel lain atau sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa remaja putri memiliki tingkat perilaku merokok yang sedang yaitu sebanyak 70 subjek (68.6%). Remaja menentukan perilaku merokoknya melalui pertimbangan akan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya. Sebelum mewujudkannya kedalam bentuk perilaku, individu akan memilih untuk mengikuti rangsangan impulsif yang penting untuk dirinya sendiri atau melakukan apa yang dianggap sesuai di dalam lingkungan sosialnya yang kelak akan memberi timbal balik akan penerimaan sosial (Baumeister, 2013).

Pada hasil regresi secara bertahap pada variabel kontrol diri mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok dengan nilai beta = -0.724, $t = -12.828$, dan $p = 0.000$.

Sejalan dengan pendapat Fatimah (2006) bahwa disaat pembentukan kontrol diri pada remaja mendapatkan lingkungan yang positif, kemampuan remaja dalam mengarahkan bentuk perilakunya dapat dikembangkan dan digunakan saat proses

menuju masa dewasa awal, sebaliknya jika remaja berada di lingkungan yang negatif akan berdampak pada ketidakmampuannya dalam memenuhi norma perilaku dan tindakan, sehingga akan sulit untuk menolak impuls yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan uji parsial yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan aspek kontrol perilaku (X_2) terhadap intensitas merokok (Y_2) dengan nilai koefisien (β) sebesar -0.408, t hitung sebesar -2.383 lebih besar daripada t tabel 1.984 dan nilai p sebesar 0.019 yang lebih kecil daripada 0.05, yang artinya semakin baik individu dapat mengendalikan stimulus ingin merokok pada suatu keadaan, maka intensitas merokoknya akan semakin berkurang. Sebaliknya, jika individu tidak dapat mengendalikan stimulus ingin merokoknya, maka intensitas merokoknya akan semakin meningkat.

Dari hasil wawancara dengan keempat subjek dalam penelitian ini menyebutkan bahwa rasa ingin tahu yang besar dan melihat dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan orangtua yang merokok yang membuat rasa ingin tahu mereka akan rokok semakin besar, kemudian dari rasa nyaman dan tenang ketika disaat sedang merokok, kemudian menghilangkan stres.

Kemudian hasil uji analisis regresi pada model bertahap dalam penelitian ini diketahui bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok dengan nilai beta = 0.285, $t = 5.049$, dan $p = 0.000$. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1990) ketika berada di masa remaja kecenderungan menghabiskan banyak waktu bersama teman sebayanya, memiliki kelompok, dan melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang dewasa seperti orangtua.

Berdasarkan uji regresi parsial yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan aspek kesepakatan (X_5) terhadap aspek waktu merokok (Y_4)

dengan nilai koefisien (β) sebesar 0.258, t hitung 3.411 lebih besar daripada t tabel 1.984 dan nilai p sebesar 0.001 yang lebih kecil daripada 0.05, yang artinya semakin besar loyalitas dan penyesuaian individu pada pendapat kelompoknya, maka semakin mudah individu melakukan perilaku merokok ketika sedang berkumpul bersama dengan kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda
2. Ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda
3. Ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian terhadap perilaku merokok remaja putri, yaitu bagi remaja putri disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai dan pertimbangan terhadap keadaan dengan melihat manfaat yang baik dan buruk dari lingkungan sekitar, mengendalikan keadaan atau menempatkan tindakan yang dipikirkan secara matang, memperbanyak aktifitas lebih ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Mencari kegiatan atau hobi lainnya untuk mengalihkan keinginan diri dari perilaku merokok, seperti mencari aktifitas olahraga yang disenangi atau diminati.

Kemudian untuk orangtua, agar dapat mencontohkan sikap yang tepat terhadap

remaja, seperti tidak melakukan perilaku merokok di hadapan anak dan ketika berada di lingkungan anak. Mengajak anak mencari hal yang diminati kemudian orangtua membantu mengarahkan minat positif anak. Memperkuat pengendalian perilaku anak agar memiliki sikap pertimbangan atau penilaian yang tepat menghadapi kelompok pertemanan sebayanya. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan program anti merokok di lingkungan sosial.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang juga dapat bisa berpengaruh pada perilaku merokok, seperti pola asuh orangtua, pengaruh media, stres dan dapat mengkaji lebih banyak jurnal yang berkaitan dengan perilaku merokok, kontrol diri, dan konformitas teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. R. 2018. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 6 (1) 34-43.
- Azwar, S. 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baumeister, R. F. 2013. Self control, fluctuating willpower, and forensic practice. *Journal of Forensic Practice*. 15 (2) 85-96.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. 2014. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, N., & Huriati. 2016. Krisis identitas diri pada remaja "Identity crisis of adolescences". *Jurnal Sulesana*. 10 (1) 49-62.

- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi perkembangan, suatu rentang kehidupan, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kemkes. 2018. *Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Komasari, D., & Helmi, F. A. 2000. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi UGM*. 3 (1) 37-47.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. 2019. Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. 3 (2) 65-69.
- Nasution, I. K. 2007. *Perilaku merokok pada remaja*. Naskah Publikasi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja (adolescence) edisi kesebelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, Jonathan, L., & Peplau, L. A. 2009. *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sofianto, Hufron. 2010. *Mengenal bahaya rokok bagi kesehatan*. Bogor: Horizon.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trucco, E. M., Colder, C. R., Bowker, J. C., & Wieczorek, W. F. 2011. Interpersonal goals and susceptibility to peer influence: risk factors for intentions to initiate substance use during early adolescence. *Journal Early Adolesc*. 31 (4) 526-547.